



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 10038-10050

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Penerapan Peduli Pada Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Kelas IV

Rosita^{1✉}, Dessy Wardiah², Aldora Pratama³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: rositasudiram@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya. Oleh karena itu, sikap peduli lingkungan yang ditanam sejak dini memiliki urgensi yang sangat penting karena anak-anak adalah generasi penerus yang akan hidup di bumi ini dalam waktu yang lebih lama daripada generasi sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan peduli pada lingkungan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik kelas IV SDN 1 Ulak Depati Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan peduli pada lingkungan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik kelas IV SDN 1 Ulak Depati Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan peduli pada lingkungan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan peserta didik kelas IV SDN 1 Ulak Depati Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI melalui 3 program: (1) Pengembangan kurikulum sekolah, meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. (2) Pengembangan proses pembelajaran, meliputi pengembangan proses pembelajaran kelas, sekolah dan luar sekolah. (3) Pengembangan kesehatan sekolah, meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, bebas dari asap rokok, dan promosi hygiene dan sanitasi yang dilakukan sekolah.

Kata kunci: *Penerapan, Peduli Pada Lingkungan, Pendidikan Kewarganegaraan*

Abstract

Research on the development of scrapbook media to increase the creativity of learning science in elementary school grade V SDN 69 Palembang aims to produce a scrapbook media on temperature and heat material that is valid, practical, and enhances learning creativity for fifth grade elementary school students. The method used in research and development (research and development). The subjects in this study were fifth grade elementary school students, totaling 23 students. The scrapbook media developed uses the ADDIE model with 5 stages, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. Data collection techniques using questionnaires and student learning outcomes. Research data were analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that the development of scrapbook media to increase the creativity of elementary science learning carried out by researchers was declared valid based on the assessment of 3 validators, assessed from all 6 aspects namely, design, raw materials, media benefits, material content, material benefits, and language by obtaining percentage of 96.93% (very valid). Media scrapbook to increase the creativity of elementary science learning that has been developed is stated to be practical based on student response questionnaires which obtained an average of 96.2% (very practical), small group questionnaires obtained an average of 95.5% (very practical)). Media scrapbook to increase the creativity of elementary science learning that has been developed is stated to increase the creativity of learning in students obtaining a percentage of 92.5% (very creative). And so it can be concluded that the development of scrapbook media to increase the creativity of learning science in elementary school class V SD Negeri 69 Palembang is stated to be valid, practical, and can increase the creativity of elementary school learning.

Keywords: Media, Scrapbook, Temperature and Heat, Science Learning, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia, sehingga pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi dan kegiatan belajar mengajar agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi pada diri untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang tersebut juga menjelaskan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari lingkungan pendidikan. Proses pendidikan dengan lingkungan memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Lingkungan pendidikan itu sendiri memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Pendidikan memiliki tujuan yang mulia bagi kehidupan dan lingkungan manusia, tetapi sekarang semakin banyak kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar manusia. Kepala Pusat Data Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Sutopo Purwo Nugroho menuturkan bahwa Pulau Jawa merupakan pulau yang paling rentan terjadi bencana. Sebab, daya dukung dan daya tampung lingkungan sudah terlampaui. Sekitar 130 juta jiwa penduduk tinggal di Jawa atau 59% dari penduduk Indonesia. Sutopo menjelaskan, tingginya angka kependudukan di Jawa otomatis pembangunan pun ekstraktif dilakukan. Hal ini yang akhirnya menyebabkan kerusakan lingkungan (Rohman, 2009:195).

Selama tahun 2014 hingga sekarang, Indonesia mengalami banyak bencana alam yang ditimbulkan oleh kesalahan perlakuan manusia terhadap lingkungan. Bencana banjir dan tanah longsor terjadi dimana-mana. Bencana-bencana tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan bencana tersebut yaitu kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan merupakan masalah pelik yang sedang dialami di Indonesia. Kementerian Kehutanan merilis data bahwa setiap tahunnya angka kerusakan lingkungan mengalami peningkatan di berbagai daerah. Hal ini terlihat dari semakin luasnya lahan-lahan hutan yang dialih fungsikan dari fungsi alaminya untuk dikomersilkan.

Permasalahan lingkungan yang terjadi tidak terlepas dari perilaku manusia. Manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan untuk kepentingannya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Memudarnya kepedulian terhadap lingkungan pada akhirnya menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berakibat pada kehidupan manusia. Hal itu dapat kita lihat melalui kebiasaan-kebiasaan orang-orang di sekitar kita. Salah satu contohnya yaitu sulitnya menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, meskipun sudah disediakan tempat sampah. Permasalahan lain yang sering terjadi yaitu ketidakpedulian masyarakat terhadap kelestarian lahan hijau di sekitar sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir apabila turun hujan. Ketidakpedulian tersebut terlihat dari banyaknya alih fungsi lahan hijau baik berupa persawahan, ruang terbuka hijau maupun hutan-hutan yang menjadi lahan-lahan perumahan dan perkebunan-perkebunan yang bersifat komersil.

Untuk itu, masalah lingkungan ini harus segera ditanggulangi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui penerapan peduli terhadap lingkungan sejak dini. Uno dan Mohamad (2019:132) menjelaskan bahwa menyadarkan masyarakat yang sudah

terlanjur kurang memahami arti kualitas lingkungan untuk kelestarian umat manusia, sulit dilakukan. penanamaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Pendidikan yang paling dasar yaitu sekolah dasar. Pada masa usia sekolah ini, Sadulloh (2020:144) menjelaskan bahwa anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya, dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar.

Peduli pada lingkungan merupakan materi yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SDN 1 Ulak Depati Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan observasi di SDN 1 Ulak Depati Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI dari tanggal 5–7 Januari 2023, diketahui bahwa sekolah ini sudah menerapkan sikap peduli pada lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari setiap pagi selalu diawali dengan kegiatan membersihkan kelas yang dilakukan oleh regu piket. Regu piket juga bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas selama satu hari penuh. Sekolah tersebut membudayakan kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab seluruh warga sekolah, bukan semata-mata tanggung jawab petugas kebersihan. Seluruh peserta didik juga belajar untuk merawat tanaman yang ada di depan kelas.

Berdasarkan observasi dan wawancara pra penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang sikap peduli pada lingkungan siswa kelas IV. Ruang lingkup lingkungan yang akan diteliti juga akan membahas lingkungan yang berkaitan dengan sekolah, rumah, dan sekitar tempat tinggal peserta didik.

Penanaman sikap peduli pada lingkungan juga ditanamkan dengan membiasakan peserta didik untuk mencuci tangan saat jam istirahat dan mencuci tangan sebelum makan maupun sesudah makan. Peserta didik juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan kamar mandi maupun tempat cuci tangan. Kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Sehingga peserta didik harus dibiasakan untuk lebih peka terhadap kebersihan tanpa mengandalkan petugas kebersihan di sekolah.

Kepala SDN 1 Ulak Depati Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI juga menginformasikan bahwa kegiatan kebersihan bersama selalu rutin dilaksanakan setiap hari, Namun di Sekolah ini ditetapkan sebuah program yaitu "Sabtu Berseri" (Sabtu bersih, sehat dan beriman). Kegiatan Sabtu Berseri berupa kerja bakti rutin yang dilakukan setiap hari Sabtu untuk membersihkan seluruh sudut sekolah oleh seluruh warga sekolah, senam kesegaran jasmani, dan kultum. Sabtu Berseri juga digunakan untuk melaksanakan program pemanfaatan lahan kosong untuk ditanami tanaman yang bermanfaat. Selain itu sekolah juga secara berkala memberikan penghargaan kepada kelas yang berhasil konsisten menjaga kebersihan dan ketertiban.

Dengan demikian, sikap peduli lingkungan yang ditanam sejak dini memiliki urgensi yang sangat penting karena anak-anak adalah generasi penerus yang akan hidup di bumi ini dalam waktu yang lebih lama daripada generasi sebelumnya. Mereka juga akan menghadapi tantangan lingkungan yang lebih besar dan kompleks di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar tersebut dengan judul "Penerapan Peduli Pada Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Kelas IV".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Ulak Depati Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI dengan waktu penelitian dari tanggal 21 sampai dengan 31 Maret 2023. Objek penelitian ini adalah penerapan peduli pada lingkungan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019:107).

Data primer adalah data yang langsung memberikan data pada pengumpul data, dan data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapat dari informan sebagai data primer. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV SDN 1 Ulak Depati Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Selain data primer. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder, yaitu data penunjang yang diperoleh dari sekolah berkaitan dengan penerapan peduli pada lingkungan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SDN 1 Ulak Depati Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:116). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, menurut Nasution (Sugiyono, 2019:116) menyatakan bahwa, observasi adalah semua dasar ilmu pengetahuan. Menurut Sugiyono (2019:119) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respodennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri

atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Menurut Sugiyono (2019:124) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Sugiyono (2019:147) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Bogdan (Sugiyono, 2019:162) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan peduli pada lingkungan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik kelas IV SDN 1 Ulak Depati. Hasil wawancara kepala sekolah didapatkan informasi bahwa ada kerja bakti membersihkan lingkungan setiap hari Sabtu, piket kelas untuk membersihkan kelas setiap pagi dan setelah pulang sekolah, menyiram tanaman di taman kelas oleh petugas piket. Pada dasarnya peduli lingkungan diintegrasikan ke semua mata pelajaran untuk menjaga kebersihan, tapi secara lebih khusus di mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk kelas IV-VI. Sekolah juga memberikan bantuan kepada anak. Anak selalu dibantu dari awal oleh guru dengan cara mengajak anak peduli lingkungan, dengan himbauan, dan dengan contoh.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah tentang penerapan peduli pada lingkungan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik kelas IV SDN 1 Ulak Depati Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI dapat diinterpretasikan bahwa yaitu dilaksanakan kegiatan kerjabakti, membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, melakukan pengamatan kebersihan lingkungan oleh setiap guru, ada juga piket harian setiap pagi dan pulang sekolah.

Guru mengintegrasikan pendidikan ke dalam pembelajaran, memasukannya ke dalam silabus dan RPP, dan dalam implementasinya melalui tindakan nyata bukan teoritis. Program utama sekolah itu ada Sabtu Berseri, kegiatan kerjabakti, piket harian, lomba taman kelas, dan kebersihan kelas. Guru memotivasi anak untuk menanamkan sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Kegiatan lomba kebersihan kelas biasanya

dilakukan pada saat peringatan HUT RI atau peringatan Hari Pendidikan Nasional. Mengembangkan sikap peduli lingkungan ya dimuai dari memberi pengertian dan penjelasan tentang peduli lingkungan itu sendiri. Kemudian melalui pembiasaan-pembiasaan misal tidak buang sampah sembrangan di laci meja.

Hasil wawancara dengan siswa bahwa kegiatan rutin yang dilakukan siswa yaitu piket kelas, kerja bakti, dan menjaga kebersihan. Cara Bapak/Ibu guru memberikan bantuan dalam menginternalisasi nilai peduli lingkungan yaitu dengan memberikan contoh. Kemudian sekolah sudah memajang visi, misi, dan tata tertib di sekolah yaitu dipajang di lorong sekolah sama dekat ruang guru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan rutin yang dilaksanakan di SDN 1 Ulak Depati Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI yang berkaitan dengan upaya pelaksanaan pendidikan peduli pada lingkungan yaitu melalui kegiatan "Sabtu Berseri" (Sabtu Bersih, Sehat, dan Beriman). Kegiatan Sabtu Berseri ini meliputi senam pagi, kerja bakti, dan kultum membersihkan lingkungan sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:15) bahwa kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin lain yang dilakukan yaitu piket kebersihan setiap pagi dan pulang sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dan guru. Kegiatan piket dilaksanakan secara konsisten setiap hari, sedangkan kegiatan Sabtu Berseri dilaksanakan secara konsisten setiap hari Sabtu di SDN 1 Ulak Depati Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pendidikan secara umum. Kepala sekolah dan guru berperan aktif untuk ikut serta dalam setiap kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah, sedangkan siswa dapat mengikuti setiap kegiatan rutin dengan arahan guru.

Berdasarkan hasil penelitian, pengintegrasian pendidikan peduli lingkungan dalam mata pelajaran dilaksanakan dengan menanamkan nilai peduli lingkungan dalam setiap pembelajaran dengan bantuan guru. Guru melakukan pembelajaran berbasis lingkungan, melibatkan keaktifan siswa dan lingkungan sekitar sekolah. Pembelajaran yang dilakukan guru tidak hanya berisi materi yang tercantum didalam buku, tetapi juga disisipi nilai-nilai sikap peduli lingkungan.

Hasil di atas sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:18) yang menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran, tidak terkecuali pendidikan peduli pada lingkungan.

Nilai-nilai peduli lingkungan dilaksanakan dan disampaikan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai sikap peduli lingkungan terdapat pada SK dan KD pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, nilai-nilai peduli lingkungan juga tercermin di dalam silabus dan RPP. Pembelajaran yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran aktif serta guru juga memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menginternalisasi nilai pendidikan sikap peduli lingkungan. Pengintegrasian dalam mata pelajaran yang dilakukan guru berkaitan dengan metode dan materi yang diberikan guru untuk dikaitkan dengan pendidikan peduli pada lingkungan. Pengintegrasian dalam mata pelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui internalisasi nilai-nilai yang berbasis lingkungan. Guru berperan penting untuk membantu siswa memahami dan menanamkan nilai-nilai sikap peduli lingkungan, sedangkan siswa berperan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam keseharian di sekolah dan di rumah.

Pembentukan budaya sekolah peduli lingkungan akan membentuk anak didik menjadi lebih peka terhadap lingkungan. Kementerian Pendidikan Nasional (2010:19) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah yang lain. Interaksi sosial yang terikat oleh aturan, norma, moral serta etika yang berlaku di sekolah.

Budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan peduli pada lingkungan di SDN 1 Ulak Depati Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI diantaranya adalah dengan mencanangkan kegiatan Sabtu Berseri (Sabtu Bersih, Sehat dan Beriman). Program yang dibudayakan termasuk program 5 S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun. Sekolah memberikan fasilitas yang baik dan memadai untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Guru dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari senantiasa memberi motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan. Motivasi yang diberikan diantaranya dengan memberi hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan dan tidak menjaga kebersihan dengan cara memberi teguran maupun sanksi berupa denda. Motivasi lain yang diberikan berupa apresiasi dalam bentuk pujian maupun hadiah bagi perlombaan yang diadakan di sekolah yang berbasis lingkungan seperti lomba kebersihan kelas dan lomba taman kelas.

Budaya yang dikembangkan sekolah juga sesuai dengan pendapat Marijan (2019:257) yang menyebutkan bahwa sekolah hendaknya membangun budaya berkarakter dengan strategi sebagai berikut: menyusun program praktik pendidikan karakter di sekolah sebagai perilaku yang dibiasakan, memberikan ruang dan kesempatan kepada warga sekolah untuk mengekspresikan perilaku-perilaku yang berkarakter baik, guru tak hentihentinya memberikan

motivasi untuk mengembangkan karakter yang baik, motivasi mencintai karakter baik dan motivasi melakukan aksi berkarakter baik, memperkuat kondisi sebagai wahana terlaksananya praktik pembiasaan bertindak sebagaimana karakter yang diharapkan dengan menerapkan hadiah dan sanksi yang tegas, kepala sekolah, guru dan segenap tenaga kependidikan senantiasa memberikan teladan sebagai kiblat peserta didik dalam bertindak. Budaya sekolah yang dikembangkan di sekolah harus didukung oleh seluruh warga sekolah agar tercipta karakter peduli lingkungan. Budaya sekolah mendorong terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010:20) mengenai upaya pengembangan proses pembelajaran kelas yang dilaksanakan menyebutkan bahwa kelas, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Kegiatan pembelajaran dalam kelas dan luar kelas berbasis kepedulian terhadap lingkungan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui praktik langsung dan pengamatan di lapangan. Kegiatan praktik dan pengamatan langsung dimaksudkan agar anak bisa mengaplikasikan karakter peduli lingkungan dalam setiap pembelajaran. Pengembangan proses pembelajaran di dalam kelas untuk melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas.

Guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru berperan dari awal perencanaan pembelajaran dalam kelas. Guru di SDN 1 Ulak Depati Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI secara keseluruhan sudah mampu mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas. Pengembangan proses pembelajaran juga didukung oleh metode pembelajaran, media pembelajaran, serta materi pembelajaran yang berhubungan dengan sikap peduli lingkungan.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010:21) menjelaskan bahwa sekolah harus memiliki berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Pengembangan proses pembelajaran sekolah yang dilaksanakan SDN 1 Ulak Depati Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI adalah dengan mengadakan pengarahan dan penyuluhan baik melalui pihak sekolah maupun dari pihak luar sekolah. Sekolah mengadakan kegiatan perlombaan yang berkaitan dengan kebersihan secara rutin dan berkala. Pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan sekolah menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang. Kepala sekolah bertugas untuk ikut serta

dalam perencanaan kegiatan dalam sekolah, pelaksana, dan penanggung jawab. Guru bertugas untuk merencanakan kegiatan, melaksanakan dan mendampingi siswa dalam setiap kegiatan.

Pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah yang dilaksanakan SDN 1 Ulak Depati Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan menambah jam kegiatan atau ekstrakurikuler dan melibatkan siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:22) yang menyebutkan bahwa pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik.

Kegiatan di luar sekolah meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar sekolah diantaranya kegiatan pramuka, serta kegiatan lomba-lomba di luar sekolah. Kepala sekolah dan guru berperan dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Siswa berperan dalam mengikuti kegiatan yang direncanakan dan disusun oleh pihak sekolah guna menunjang keberhasilan kegiatan. Pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah harus disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan di dalam kelas dan berkaitan dengan metode serta sarana dan prasarana yang disediakan sekolah.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menyebutkan bahwa pemeliharaan ruang dan bangunan, kegiatan pembersihan ruang dan bangunan meliputi intensitas pelaksanaan kebersihan, kegiatan pembersihan, penggunaan larutan disinfektan dalam kegiatan kebersihan, dan pengecatan dinding apabila telah usam.

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi ruang dan bangunan sekolah dalam kondisi dan keadaan baik. Pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah dilakukan setiap hari dan melibatkan siswa. Kepala sekolah dan guru selain bertugas ikut serta merawat ruang dan bangunan sekolah juga berperan untuk melakukan pengawasan. Pemeliharaan ruang dan bangunan yang dilakukan warga sekolah secara optimal dapat menjaga lingkungan sekolah tetap kondusif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif diharapkan mampu membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah Bebas asap rokok menjelaskan larangan dan himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Peraturan tentang larangan merokok sudah tercantum di tata tertib sekolah. Sekolah mengadakan sosialisasi tentang bahaya merokok dalam kegiatan pembelajaran maupun upacara sekolah. Himbauan dan larangan

merokok juga ditempel di dalam kelas serta lorong-lorong kelas.

Kondisi lingkungan sekolah yang bebas asap rokok memiliki dampak positif bagi siswa, sehingga udara yang ada di lingkungan sekolah bersih dan sehat bagi siswa. Kondisi bebas asap rokok juga dapat menjadi teladan bagi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan dan kesehatan diri. Kepala sekolah dan guru bereperan dalam pembentukan kondisi sekolah yang bebas asap rokok dengan member teladan. Siswa berperan dengan cara mematuhi tata tertib yang sudah diterapkan. Kondisi ini juga didukung dengan poster-poster serta tata tertib tertulis yang terpajang di dinding kelas.

Sekolah mengajak dan menghimbau siswa selain melalui poster juga melalui kegiatan upacara dan sosialisasi. Promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah sesuai dengan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah. Sekolah melakukan promosi *hygiene* dengan cara memasang poster-poster larangan, ajakan, dan kata-kata bijak. Dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah, sekolah juga harus melakukan promosi *hygiene* dan sanitasi sekolah.

Kesehatan lingkungan sekolah merupakan tindakan nyata yang mencerminkan sikap peduli lingkungan. Promosi *hygiene* yang dilakukan sekolah membantu menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk belajar di sekolah. Promosi *hygiene* didukung oleh poster-poster larangan dan ajakan untuk menjaga kebersihan. Kepala sekolah, guru, dan siswa berperan untuk mengindahkan posterposter tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi yang kondusif dan nyaman bagi siswa tentunya akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Lestari (2018) yang menyimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai peduli lingkungan pada pembelajaran IPA, guru melakukan pembiasaan, keteladanan dan belajar sambil melakukan. Langkah-langkah yang dilakukan guru antara lain menggunakan media pembelajaran dan lingkungan sebagai tempat belajar sehingga memudahkan siswa memahami nilai peduli lingkungan.

Penelitian Pratama, Karyanto, dan Ariyanto (2018) yang menyimpulkan dalam mengembangkan perangkat *SSP* berbasis *PBL* menggunakan komponen pembelajaran berbasis masalah dengan materi spesifik berdasarkan lima dimensi ekologi *NEP*, kelayakan perangkat *SSP* berbasis *PBL* yang dikembangkan berkategori sangat layak, pencapaian hasil belajar kognitif dan sikap peduli lingkungan siswa mengalami peningkatan.

Hal yang sama juga dijelaskan pada penelitian Ismail (2021) yang menyimpulkan pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah. Dengan terbiasanya siswa menjaga lingkungan sekolah, maka

siswa akan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Program yang biasa dilakukan disekolah terdapat unsur K3 (kebersihan, keindahan, kerapian), meliputi piket bersama di kelas dan lingkungan sekolah serta belajar merawat tumbuhan dan menjaganya. Dengan program ini bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan aktivitas kesadaran siswa di sekolah agar menjaga kebersihan lingkungan serta merawat tumbuhan di sekitarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan peduli pada lingkungan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik kelas IV SDN 1 Ulak Depati Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI melalui tiga program:

Pertama, pengembangan kurikulum sekolah, meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program pengembangan diri diimplementasikan pada kegiatan rutin, Pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menyusun program-program sekolah yang berkaitan dengan pengembangan sikap peduli lingkungan. Pengembangan kurikulum sekolah dilakukan dengan cara mengoptimalkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang program yang disusun sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan.

Kedua, pengembangan proses pembelajaran, meliputi pengembangan proses pembelajaran kelas, sekolah dan luar sekolah. Kelas dengan praktek dan pengamatan langsung dalam pembelajaran. Sekolah mengadakan kegiatan perlombaan yang berkaitan dengan lingkungan. Luar sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolah. Pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang disediakan, materi pembelajaran yang sedang diajarkan, serta metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ketiga, pengembangan kesehatan sekolah, meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, bebas dari asap rokok, dan promosi *hygiene* dan sanitasi yang dilakukan sekolah. Pengembangan kesehatan sekolah yang dilakukan sekolah didukung kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.

Sadulloh, Uyoh. (2020). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, Hamzah dan Mohamad, Nurdin. (2019). *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.